

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang khusus menangani anak-anak, lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan anak berbagai macam ilmu pengetahuan yang menggantikan suatu fungsi keluarga yaitu bagaimana memberikan sosialisasi yang baik kepada anak, Pada era yang modern ini anak usia dini di masukan ke lembaga PAUD sudah menjadi hal yang tidak asing lagi hal ini menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga.

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai dengan kemampuan bawaannya, bahkan ke depan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak (*brainwere*) manusia. Di mungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi atau bawaannya,

potensi tersebut meliputi : ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani, (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, emosional.¹

Dalam meningkatkan semangat belajar seorang guru sangat diperlukan karena menjadi sosok pembangkit serta pendorong potensi anak usia dini yang kurang bersemangat dalam belajar, semangat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas belajar seseorang karena anak yang termotivasi terhadap pembelajaran akan giat dalam proses belajar di sekolah, apabila guru telah memberikan support kepada anak maka hasil belajar akan lebih baik dari sebelumnya.

Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator dsb. Peran guru di dalam sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, seorang guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya, pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar.²

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6

² Arianti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal kependidikan* , 2018, Vol 12 No 2, 118

Dalam meningkatkan semangat belajar anak guru dapat menggunakan berbagai fasilitas baik itu alat-alat mengajar maupun metode dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik, semangat dalam kegiatan belajar sangat diperlukan karena semangat belajar bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta mengarahkan dan memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Semangat belajar anak dapat dilihat dari proses pembelajaran ketika anak terampil dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, datang tepat waktu dan aktif dalam bertanya apabila ada sesuatu yang belum diketahuinya, mampu mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa bantuan dari orang tua maupun guru, apabila anak sudah mampu melakukan hal itu maka semangat belajar pada diri anak sudah cukup baik.

Peran guru sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran disekolah karena guru dapat memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada anak, dan guru adalah tolak ukur bagi anak dalam proses pembelajaran, guru menjadi model atau contoh bagi siswanya apapun yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh anak karena pada dasarnya anak itu mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang di sekitarnya.

Peran guru dalam meningkatkan semangat belajar yaitu memotivasi siswa dengan cara memberikan masukan atau memberikan pujian kepada anak untuk lebih giat lagi dalam pembelajaran disekolah, proses pembelajaran akan berhasil apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang telah diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan gairah pada diri anak untuk lebih semangat lagi dalam belajar.³

Orang tua dan guru adalah seseorang yang bisa membangkitkan semangat belajar anak serta mampu menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman bagi anak supaya anak dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, guru adalah orang tua kedua bagi anak disekolah karena tugas guru mendidik dan mengarahkan siswanya untuk dapat mengikuti kegiatan yang ada.

Peran guru secara global yaitu guru yang mampu memberikan pendidikan yang bermutu secara profesional terhadap anak didik dan mampu dalam menyiapkan diri untuk mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, salah satu ciri SDM yang berkualitas yaitu mempunyai kemampuan dalam menguasai keahlian dalam suatu bidang dan mampu bekerja secara professional serta dapat menghasilkan karya-

³Arianti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal kependidikan*, 2018, Vol 12 No 2, 121

karya yang bermutu dan mampu bersaing secara global sebagai salah satu hasil dari keahlian yang di miliki.

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Wingkel Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar". Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.⁴

Motivasi adalah dorongan atau penggerak dalam jiwa dan perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan atau perbuatan untuk lebih semangat lagi dalam mengerjakan sesuatu, dengan adanya motivasi pada diri siswa maka siswa akan lebih berusaha dalam melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuannya dalam mencapai keinginan.

⁴ Elly Manizar, Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, *Jurnal UIN Raden Fattah Palembang*, Vol 1 NO 2, 2015, 174

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat membantu atau melakukan berbagai bentuk tindakan kepada anak dalam belajar. Motivasi dapat berfungsi untuk merangsang atau menstimulus anak dalam kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan baik, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka sangat diperlukan pemberian motivasi belajar oleh guru dan di dalam kegiatan belajar guru membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, memberikan dukungan pada anak agar tidak mudah putus asa selain itu guru usaha yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pujian pada anak.⁵Lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat belajar anak, apabila lingkungannya nyaman dan menarik maka dapat mendorong keinginan belajar serta mengoptimalkan perkembangan anak pada saat belajar .

Hasil observasi yang dilakukan di TK AL HAMRA kecamatan tirtayasa kabupaten serang ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi semangat belajar terhadap anak usia dini agar lebih terampil dan giat lagi dalam belajar baik belajar dirumah maupun di sekolah, masalah yang ada di sekolah tersebut salah satunya yaitu alat

⁵ Novita Susi Heriyanti dkk, Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur, *FKIP Universitas Tanjung Pura*, 2016, 2

permainan edukatif yang kurang memadai dan kurang menarik sehingga anak mudah bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kurang menarik dan edukatif serta kurang menguasai materi yang disampaikan kepada siswa sehingga ada beberapa anak yang sulit memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru ada saat pembelajaran.

Peran guru dalam membangkitkan atau meningkatkan semangat belajar anak salah satunya dengan cara memotivasi anak yaitu dengan memberikan arahan dan perhatian kepada anak supaya lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, dan guru dapat mengembangkan media pembelajaran agar lebih kreatif dan berinovatif sehingga siswa dapat meningkatkan imajinasinya melalui media pembelajaran yang di kembangkan oleh guru.

Permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian yaitu kurangnya media pembelajaran seperti alat permainan edukatif sarana prasarana yang ada di PAUD Al Hamra kurang memadai oleh karena itu motivasi semangat belajar anak belum maksimal, peran guru sudah sangat baik karena guru telah mengarahkan dan membimbing disetiap aktivitas belajar.

Dengan demikian, pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan kemampuan belajar anak dan mendorong semangat pada diri anak dengan melakukan berbagai cara atau beberapa metode dalam pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HAMRA KECAMATAN TIRTAYASA KABUPATEN SERANG”** Penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Oleh karena luasnya masalah yang terdapat pada sekolah tersebut, maka untuk memfokuskan peneliti serta karena terbatasnya pengetahuan maka penulis membatasi permasalahan yang pada masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Peran guru dalam memberikan semangat belajar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AL-HAMRA ?
2. Faktor yang mempengaruhi semangat belajar anak di PAUD AL HAMRA?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diajukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana semangat belajar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AL-HAMRA ?
2. Bagaimana peran guru dalam memotivasi semangat belajar anak di PAUD AL HAMRA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada diatas, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana semangat belajar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AL-HAMRA
2. Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi semangat belajar anak di PAUD AL HAMRA

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat mmeberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca yaitu mengenai dengan meningkatkan semangat belajar anak melalui adanya peran guru. Demikian juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan masukan atau informasi kepada anak untuk dapat meningkatkan atau memotivasi belajar dan supaya lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Serta guru dapat memahami pentingnya memberikan semangat belajar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AL HAMRA.

b. Siswa

Agar anak usia dini di PAUD Al Hamra Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang mampu belajar dengan baik dan lebih semangat dalam proses pembelajaran

c. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam upaya memotivasi semangat belajar anak usia dini sehingga mempermudah proses evaluasi hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan .

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan pengalaman sehingga dapatb menambah pemahaman, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan peran guru dalam memotivasi anak usia dini.⁶

F. Kerangka Pemikiran

Semangat belajar anak sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam memberikan pembelajaran yang baik disekolah dan guru dapat memberikan arahan kepada anak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, cara guru memotivasi anak dapat mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajar karena dapat menumbuhkan dan mengembangkan semangat yang tinggi pada diri anak, Peran guru bukan hanya sebagai pendidik saja akan tetapi guru berperan sebagai motivator atau pembimbing serta pengelola untuk peserta didiknya.

⁶ Catron CE & Allen J, Implementasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini, 59

Peran guru dalam meningkatkan semangat belajar yaitu dengan memotivasi dan memberikan pengertian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran apabila anak sulit menerima pembelajaran dan kurang semangat dalam belajar maka peran guru sangat dibutuhkan untuk mendorong dan meningkatkan semangat belajar anak agar anak mempunyai gairah dalam mengikuti pembelajaran pada saat di sekolah. Untuk menumbuhkan minat belajar pada anak guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif dan baik bagi anak supaya anak mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Semangat belajar siswa harus diberikan dukungan baik dari orang tua, keluarga dan guru serta kekuatan yang mendorong diri siswa untuk belajar yaitu dengan adanya motivasi yang diberikan disetiap proses pembelajaran berlangsung. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru baik berupa pengertian atau arahan serta memberikan pujian terhadap sesuatu yang dikerjakan oleh anak agar selalu tertanam pada diri anak untuk selalu semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Mengutip dari pendapat Catron dan Allen peran guru untuk anak usia dini yaitu sebagai mentor atau fasilitator dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat di transfer dari guru kepada

anak tanpa keaktifan anak itu sendiri, dalam proses pembelajaran tekanan harus diletakan pada pemikiran guru, oleh karenanya penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak dengan mengarahkan, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak.⁷

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, kerangka pemikiran.

BAB II Tinjauan Pustaka terdiri dari : peran guru paud yang berisi (Pengertian guru paud, Peran guru paud dalam proses pembelajaran anak usia dini, Peran guru dalam maningkatkan semangat belajar anak usia dini, Manfaat atau tujuan guru dalam meningkatkan semangat belajar anak). Semangat belajar anak usia dini yang berisi (pengertian semangat belajar, ciri-ciri semangat belajar anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar), motivasi belajar yang

⁷ Catron, CE & Allen, J, *Early Childhood Curriculum, A Creative A Model Play Model 2*, 1999, 59

berisi, (pengertian motivasi, jenis motivasi, bentuk -bentuk motivasi), belajar yang berisi, (pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, tujuan belajar, ciri-ciri belajar), penelitian terdahulu, kerangka berfikir,

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: sejarah paud, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data penelitian.

BAB IV Hasil pembahasan penelitian, yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan penelitian dan jawaban hipotesis.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.